

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KEKERASAN ORANGTUA TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DI RUMAH PEREMPUAN KOTA KUPANG

Romaldus B. Saodala, Sabina Gero, Rosiana Gerontini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang

ABSTRAK

Kekerasan adalah salah satu perilaku seseorang terhadap orang lain yang dapat menyebabkan kerusakan fisik atau psikis. Perilaku kekerasan pada umumnya terjadi pada kaum yang lemah seperti perempuan dan anak-anak. Kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh mereka yang seharusnya bertanggung jawab atas anak tersebut seperti orangtua. Kekerasan dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yang dapat menyebabkan orangtua melakukan kekerasan terhadap anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 41 orang dengan menggunakan teknik acak sederhana. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak usia sekolah adalah faktor lingkungan dengan ($p_value = 0,001$; $\alpha = 0,05$) dan faktor stressor ($p_value = 0,003$; $\alpha = 0,05$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua di rumah adalah faktor lingkungan dan faktor stressor. Oleh karena itu, diharapkan orangtua mampu memberikan kopling yang baik dalam menyelesaikan masalah tanpa harus melakukan kekerasan.

Kata kunci: perilaku kekerasan, kekerasan pada anak, anak usia sekolah.

ABSTRACT

Hardness is wrong behavior of someone to others able to cause damage of physical or psychical. Behavior of hardness in general happened weak clan like children and woman. Child abuse is all hardness form to child by them which ought to be in control of the child like parent. Hardness can happen cause by various factor able to cause parent hardness to its child. This research is aimed to know factor influence behavior of hardness of parent to school age child.

This research represent quantitative research with device of cross sectional. The sampels used in this research were 41 respondents by using *simple random sampling technique*. Statistical test in this research is *chi square*.

The result shows there was factor influence behavior of hardness for school age child is environment factor with ($p_value = 0,001$; $\alpha = 0,05$) and factor of stressor ($p_value = 0,003$; $\alpha = 0,05$).

The conclusion of this research is factor influence behavior of hardness of parent at home is environment factor and factor of stressor. Therefore, expected by parent can give good koping in finishing problem without have to hardness.

Keywords: hardness, child abuse, school age child

A. PENDAHULUAN

Perilaku menyimpang sering menjadi hambatan untuk meningkatkan produktivitas kualitas hidup secara nasional dan salah satu penghambat tersebut adalah perilaku kekerasan. Menurut Kusumawati (2012) perilaku kekerasan adalah salah satu akibat yang ekstrem dari marah atau ketakutan. Sebagian besar kekerasan terjadi terhadap perempuan dan anak, karena mereka merupakan kelompok yang lemah (Videbeck, 2008). Kekerasan yang umumnya dilakukan oleh seorang suami kepada istri dan/atau anaknya tersebut menjadi permasalahan yang seolah-olah tidak ada akhirnya. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan pun beragam, ada yang berasal dari dalam rumah tangga itu sendiri dan ada juga yang berasal dari luar rumah tangga (Sutini, 2014).

Kekerasan yang terjadi dalam keluarga, yang menjadi korban bukan saja perempuan tetapi anak pun menjadi korban tindak kekerasan. Kekerasan terhadap anak adalah segala tindakan baik yang disengaja maupun tidak disengaja yang dapat merusak anak baik berupa serangan fisik, mental, sosial ekonomi maupun seksual yang melanggar hak asasi manusia (Yosep, 2010). Banyak orangtua menganggap kekerasan pada anak adalah hal yang wajar. Mereka beranggapan kekerasan adalah bagian dari mendisiplinkan anak, namun orangtua lupa bahwa mereka adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan kesejahteraan, perlindungan, peningkatan kelangsungan hidup, dan

mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2009) tentang “Faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli”. Hasil yang didapatkan, ternyata ada beberapa faktor penyebab kekerasan terhadap anak seperti faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor lingkungan sosial. Perlindungan anak secara nasional telah memperoleh dasar pijakan yuridis diantaranya Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional serta Pasal 21-24 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Adapun pengertian anak menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS), perilaku kekerasan terhadap anak (*child abuse*) di Indonesia tahun 2010 yang didapat dari Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia ditemukan 3.969 kasus kekerasan (Badan Pusat Statistik, 2011).

Data yang didapat dari kejaksaan negeri di seluruh NTT sepanjang tahun 2014 mereka telah menangani 53 kasus kekerasan seksual terhadap anak dan perempuan. Selain itu, data yang dihimpun Dinas Sosial Provinsi NTT sampai dengan bulan September 2013, jumlah tindak kekerasan yang terjadi di NTT sebanyak 3.531 kasus. Berdasarkan data 3 tahun terakhir yang dikumpulkan pada saat

pengambilan data awal di Rumah Perempuan Kupang, sepanjang tahun 2013 dari 291 kasus kekerasan terdapat 108 kasus kekerasan terhadap anak-anak, sebanyak 42 kasus (39%) merupakan kasus anak berhadapan dengan hukum (ADH), diikuti dengan kasus kekerasan seksual atau trafficking 28 kasus (26%), dan 5% kasus lainnya.

Data tahun 2014 kekerasan pada perempuan dan anak berjumlah 225 kasus dengan 97 kasus trafficking (43%), 43 kasus anak berhadapan dengan hukum/ABH (19%), 50 kasus anak membutuhkan perlindungan khusus/AMPK (22%) dan sisanya 35 kasus adalah kekerasan lainnya (penganiayaan, perampasan anak, pengeroyokan, pembunuhan (15%). Pada tahun 2015 terdapat 65 kasus (95%) adalah korban kekerasan seksual yang masih berusia anak-anak.

Faktor penyebab terjadinya kekerasan pada anak, secara umum disebabkan karena stress dalam keluarga (family stress). Stres dalam keluarga tersebut bisa berasal dari anak, orang tua (suami atau istri) atau situasi tertentu. Stres berasal dari anak misalnya anak dengan kondisi fisik, mental dan perilaku yang terlihat berbeda dengan anak pada umumnya. Bayi dan usia balita, serta anak dengan penyakit kronis atau menahun juga merupakan salah satu penyebab stres. Stres yang berasal dari suami atau istri misalnya dengan gangguan jiwa (psikosis atau neurosa), orang tua sebagai korban kekerasan dimasa lalu, orang tua mempunyai harapan pada anak yang terlampau tinggi dan orang tua yang terbiasa dengan sikap disiplin (Videbeck, 2008). Dampak yang akan

terjadi dari kekerasan seperti penganiayaan, penyiksaan dan ancaman dengan kata-kata yang kasar, dapat membuat seseorang atau korban menjadi trauma, takut dan terluka. Sehingga akan menyebabkan gangguan pada psikologi korban (Muhith, 2015).

Dengan demikian dibutuhkan mekanisme coping yang baik dalam upaya penyelesaian masalah. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan pada seseorang yang potensial melakukan tindak kekerasan dengan memahami pola pikiran (*the mindset*) seseorang karena pada hakekatnya membutuhkan kesempatan untuk dapat menyampaikan pendapatnya untuk mengutarakan isi pikiran sekalipun pemahamannya menyimpang (Muhith, 2015).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang. Tujuan khususnya yaitu mengidentifikasi faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang, mengidentifikasi faktor persepsi yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang, mengidentifikasi faktor stressor yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang, mengidentifikasi faktor citra tubuh yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota

Kupang dan menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan wilayah Kota Kupang, sebagai salah satu upaya agar peneliti dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang, digunakan sebagai pedoman, agar petugas dilahan penelitian dapat dengan mudah mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah yang menjadi korban kekerasan dengan cara memberikan konseling agar mencegah atau mengurangi terjadinya perilaku kekerasan dan dijadikan bahan bacaan untuk pembelajaran bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan berminat pada kejiwaan, sehingga bisa mendapatkan informasi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2009). Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross sectional*. *Cross sectional* adalah variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan) dan tidak ada *follow up* (Nursalam, 2013).

Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan. Variabel Dependen (terikat) adalah perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah (*child abuse*). Pada penelitian ini, populasi target adalah semua anak usia sekolah yang mengalami perilaku kekerasan di Rumah Perempuan Kota Kupang sebanyak 45 orang. Adapun populasi terjangkau dari penelitian ini adalah semua anak usia sekolah yang mengalami perilaku kekerasan di Rumah Perempuan Kota Kupang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden dan tidak buta huruf.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang yang dilaksanakan di Rumah Perempuan Kupang pada tanggal 10-19 Agustus 2016. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner pada anak usia sekolah yang mengalami kekerasan.

Karakteristik Anak

Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Rumah Perempuan Kupang Tahun 2016

No	Data	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	6 tahun	4	10
2.	7 tahun	2	5
3.	8 tahun	2	5
4.	9 tahun	7	17
5.	10 tahun	5	12
6.	11 tahun	4	10
7.	12 tahun	12	29
8.	13 tahun	5	12

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia 12 tahun sebanyak 12 responden (29%).

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Perempuan Kupang Tahun 2016

No	Data	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Perempuan	22	54
2.	Laki-laki	19	46

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 41 responden, jumlah anak usia sekolah yang mengalami kekerasan terbanyak adalah anak usia sekolah yang berjenis kelamin perempuan yakni 22 responden (54%) dan laki-laki 19 responden (46%).

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Saudaradi Rumah Perempuan Kupang Tahun 2016

No	Data	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	1 orang	8	19
2.	2 orang	10	24
3.	3 orang	9	22
4.	4 orang	10	24
5.	5 orang	2	5
6.	6 orang	1	3
7.	7 orang	1	3

Selain itu, jumlah saudara yang tertinggi sebanyak 10 responden yang memiliki jumlah saudara 2 orang dan 4 orang.

Distribusi Responden Berdasarkan Status Anak di Rumah Perempuan Kupang Tahun 2016

No	Status	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Anak Kandung	28	68
2.	Anak Angkat	5	12
3.	Ponakan	8	20

Tabel di atas menunjukkan bahwa status jumlah responden yang mengalami perilaku kekerasan berjumlah 28 responden (68%) yang memiliki status sebagai anak kandung.

Distribusi Responden Berdasarkan Serumah Bersama Tahun 2016

Jumlah Responden (orang)	Serumah bersama:					
	Orang tua Kandung	%	Orang tua wali	%	Orang tua angkat	%
41	28	68	7	17	6	15

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 28 responden (68%) yang tinggal serumah bersama dengan orangtua kandung.

Distribusi Responden Berdasarkan Kesalahan Yang Dilakukan Tahun 2016

No	Kesalahan Yang Dilakukan Responden	Jumlah	
		Responden	%
1.	Memecahkan piring/gelas dan menghilangkan barang	8	19
2.	Kenakalan anak seperti berkelahi dengan adik, kakak atau teman	13	32
3.	Tidak disiplin atau tidak patuh terhadap peraturan orangtua	20	49

Tabel diatas, tampak jelas perilaku kekerasan terhadap anak dengan jumlah 20 responden (49%) disebabkan karena kesalahan yang dilakukan oleh anak yaitu tidak disiplin atau tidak patuh terhadap peraturan orangtua, sehingga hal inilah yang menyebabkan orangtua melakukan perilaku kekerasan terhadap anak di rumah.

Karakteristik Orangtua

Distribusi Orangtua Berdasarkan Pendidikan di Rumah Perempuan Tahun 2016

No	Pendidikan	Jumlah	
		Orangtua	%
1.	Tidak tamat SD	5	12
2.	SD	12	29
3.	SMP	5	12
4.	SMA	11	27
5.	Diploma	1	3
6.	S1	7	17

Tabel diatas tampak jelas perilaku kekerasan terhadap anak kandung meningkat disebabkan

karakteristik pendidikan orang tua sangat rendah, dimana dari 41 responden terdapat 12 responden (29%) yang orangtuanya berpendidikan SD.

Distribusi Orangtua Berdasarkan Pekerjaan di Rumah Perempuan Tahun 2016

No	Pekerjaan Orangtua	Jumlah	
		Orangtua	%
1.	PNS	5	12
2.	Swasta	25	61
3.	Tidak Bekerja	11	27

Tabel diatas, tampak jelas perilaku kekerasan terhadap anak kandung meningkat disebabkan karakteristik pekerjaan orangtua, dimana terdapat 25 responden (61%) orangtua merupakan pekerja swasta sehingga hal inilah yang menjadi pencetus terjadinya perilaku kekerasan terhadap anak di rumah.

Distribusi Orang Yang Melakukan Kekerasan Fisik Tahun 2016

No	Orang Yang Melakukan Kekerasan Fisik	Jumlah Responden (orang)	Prevalensi (%)
1.	Ayah	13	32
2.	Ibu	17	41
3.	Kerabat	11	27

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa orang yang lebih sering melakukan kekerasan pada anak di rumah adalah ibu yakni sebanyak 17 responden (41%).

Distribusi Alat Bantu Yang Digunakan Oleh Orangtua Saat Melakukan Kekerasan Tahun 2016

No	Alat yang digunakan saat melakukan kekerasan fisik	Jumlah	
		Respon den	%
1.	Tangan	20	49
2.	Kayu	15	36
3.	Ikat pinggang, selang atau kabel	6	15

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa alat bantu yang sering digunakan oleh orangtua dalam melakukan kekerasan terhadap anak dirumah adalah dengan menggunakan tangan yakni sebanyak 20 responden (49%).

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kekerasan Orangtua Terhadap Anak Usia Sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang Tahun 2016

Variabel	Kategori	F	%
Faktor Lingkungan	Ringan	25	61,0
	Berat	16	39,0
Faktor Persepsi	Ringan	19	46,3
	Berat	22	53,7
Faktor Stressor	Ringan	24	58,5
	Berat	17	41,5
Faktor Citra Tubuh	Ringan	30	73,2
	Berat	11	26,8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk responden dengan variabel faktor lingkungan terbanyak pada kategori ringan yakni 25 responden (61,0%). Variabel faktor persepsi terbanyak pada kategori berat dengan 22 responden (53,7). Pada variabel faktor stressor terbanyak terdapat pada kategori ringan sebanyak 24 responden (58,5). Sedangkan pada variabel citra tubuh terbanyak terdapat pada kategori ringan dengan 30 responden (73,2%).

Analisis Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Perilaku Kekerasan Orangtua terhadap Anak Usia Sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang Tahun 2016

Faktor Lingkungan	Perilaku Kekerasan						p_value
	Ringan		Berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	7	17,07	18	43,93	25	61,00	0,001
Berat	13	31,70	3	7,3	16	39,00	
Jumlah	20	48,77	21	51,23	41	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki respon terhadap faktor lingkungan ringan dengan perilaku kekerasan ringan sebanyak 7 responden (17,07%) dan

perilaku kekerasan berat sebanyak 18 responden (43,93%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi perilaku kekerasan

Analisis Faktor Persepsi yang Mempengaruhi Perilaku Kekerasan Orangtua terhadap Anak Usia Sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang Tahun 2016

Faktor Persepsi	Perilaku Kekerasan						p_value
	Ringan		Berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	10	24,40	9	21,96	19	46,36	0,647
Berat	10	24,40	12	29,24	22	53,64	
Jumlah	20	48,80	21	51,20	41	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki respon terhadap faktor persepsi berat dengan perilaku kekerasan ringan sebanyak 10 responden (24,40%) dan perilaku

kekerasan berat sebanyak 12 responden (29,24%). Hasil uji statistik uji *chi square* $p = 0,647$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor persepsi tidak mempengaruhi perilaku kekerasan.

Analisis Faktor Stressor yang Mempengaruhi Perilaku Kekerasan Orangtua terhadap Anak Usia Sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang Tahun 2016

Faktor Stressor	Perilaku Kekerasan						p_value
	Ringan		Berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	7	17,06	17	41,47	24	58,53	0,003
Berat	13	31,70	4	9,77	17	41,47	
Jumlah	20	48,76	21	51,24	41	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki respon faktor stressor ringan dengan perilaku kekerasan ringan sebanyak 7 responden (17,06%) dan perilaku

kekerasan berat sebanyak 17 responden (41,47%). Hasil uji statistik *chi square* $p = 0,003$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor stressor mempengaruhi perilaku kekerasan.

Analisis Faktor Citra Tubuh yang Mempengaruhi Perilaku Kekerasan Orangtua terhadap Anak Usia Sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang Tahun 2016

Faktor Citra Tubuh	Perilaku Kekerasan						p_value
	Ringan		Berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	13	31,70	17	41,47	30	73,17	0,249
Berat	7	17,07	4	9,75	11	26,83	
Jumlah	20	48,79	21	51,23	41	100,0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden, sebagian besar memiliki faktor citra tubuh ringan dengan perilaku kekerasan ringan sebanyak 13 responden (31,70%) dan perilaku kekerasan berat sebanyak 17 responden (41,47%). Hasil uji statistik

chi square menunjukkan $p = 0,249$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor citra tubuh tidak mempengaruhi perilaku kekerasan.

Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Perilaku Kekerasan Orangtua terhadap Anak Usia Sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang Tahun 2016

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Lingkungan (1)	22.669	4.019	.000	1	1.000	7.000	.000	
Stressor (1)	-20.316	4.019	.000	1	1.000	.000	.000	
Constant (1)	-1.466	.641	5.241	1	.022	.231		
Step 2^a Lingkungan	2.411	.780	9.549	1	.002	11.143	2.415	51.414
Constant	-1.466	.641	5.241	1	.022	.231		

a. Variable (s) entered on step 1: Lingkungan, Stressor.

Berdasarkan hasil uji statistik multivariat dengan *regresi logistik* menunjukkan bahwa faktor lingkungan dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap perilaku kekerasan orangtua.

Pada tabel diatas nilai $Exp(B) = 11,143$ menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang berat akan menimbulkan perilaku kekerasan orangtua 11 kali lebih besar daripada faktor stressor.

Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik *regresi logistik* penelitian yang dilakukan di Rumah Perempuan Kupang terhadap 41 responden melalui pembagian kuesioner untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang didapatkan hasil faktor lingkungan $p = 0,002$ ($p < 0,05$).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di rumah.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena orangtua tidak

mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan, beban dalam keluarga yang harus dipikul, kondisi rumah yang tidak nyaman dan mudah terpengaruh untuk minum minuman keras pada saat berkumpul bersama teman-teman. Hal inilah yang menyebabkan tumbuhnya rasa emosi atau marah sebagai salah satu bentuk dalam meluapkan segala beban yang ada, sehingga mengakibatkan orangtua melakukan kekerasan terhadap anak.

D. PENUTUP

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian pada anak usia sekolah yang mengalami perilaku kekerasan dari orangtua, maka penulis dapat menyimpulkan yaitu faktor lingkungan mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang, faktor persepsi tidak mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang, faktor stressor mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang, faktor citra tubuh tidak mempengaruhi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak usia sekolah di Rumah Perempuan Kota Kupang dan faktor lingkungan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi

perilaku kekerasan orangtua di Rumah Perempuan Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat. 2009. *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

Kusumawati, F dan Yudi Hartono. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika

Muhith, A. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Andi

Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika

Sitompul, G.2009. Faktor yang Mempengaruhi Kekerasan Terhadap Anak dalam Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli, diakses pada tanggal 11/03/2016 jam 18.32 Wita

Sutini, T dan Iyus Yosep. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: PT. Refika Aditama

Videbeck, Sheila L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC

Yoseph, I. 2010. *Keperawatan Jiwa (Edisi Revisi)*. Bandung: PT.Refika Aditama